

**PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MAN 1 KOTA MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Disusun oleh :

**DJOKO WARSITO
NIM : 201310550211005**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
APRIL 2018**

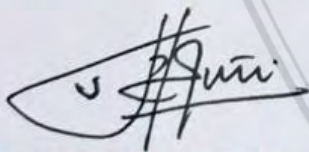
**PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MAN 1 KOTA MALANG**

Diajukan oleh :

**DJOKO WARSITO
NIM : 201310550211005**

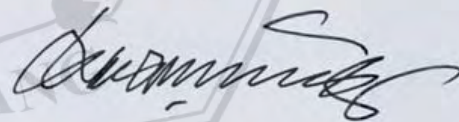
Telah disetujui
Pada hari/tanggal, Senin/9 April 2018

Pembimbing Utama,



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd.

Pembimbing Pendamping,

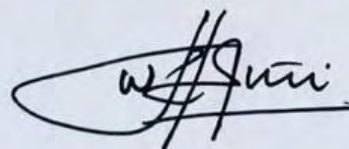


Dr. Hari Sunarya, M.Si.



Direktur
Program Pascasarjana,
Atsahatun M. Am, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

DJOKO WARSITO
201310550211005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin, 9 April 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan memperoleh gelar
Magister/Profesi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si.,M.Pd
Sekretaris	: Dr, Hari Sunarya, M.Si.
Penguji I	: Dr. Joko Widodo, M.Si
Penguji II	: Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **DJOKO WARSITO**

NIM : **201310550211005**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul **PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN 1 KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademiuk di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 9 April 2018

Yang menyatakan,




DJOKO WARSITO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “**Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Malang**”. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh derajat magister pada Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi dengan tulus kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Drs. Fauzan, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang;
2. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang sudah memberikan persetujuan pengesahan tesis ini;
3. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang sudah memberikan persetujuan pengesahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar;
4. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik;
5. Dr. Hari Sunarya, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen, dan staf pengajar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan berupa ilmu dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang;

7. Endah Sriwahyuni, sebagai pendamping hidup baik suka dan duka, serta putra putri tercinta Satria Esa Abid An Nafi juga Abda Nailah Layyinul Qulbi yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kritik dan saran yang membangun menjadikan penulisan tesis ini lebih baik.

Malang, 9 April 2018

Djoko Warsito



MOTTO

“Sesuatu yang terbaik menurut kita belum tentu baik menurut Allah, tetapi sesuatu yang tidak baik menurut kita bisa jadi itu yang terbaik bagi kita bila kita pasrahkan dan tawakal kepada Allah”



PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN 1 KOTA MALANG

Djoko Warsito

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
Email: dwardsito@ymail.com

Abstract: This study aims to describe the results of research on classroom management in Indonesian language learning in Malang City about the preparation made by teacher learning, teacher strategies in classroom management, and teacher strategies in resolving problems that occur during learning. This study uses descriptive qualitative analysis techniques with the consideration that this study seeks to describe data in a systematic, concise, and simple manner regarding classroom management in order to streamline student learning. The importance of mastering the classroom management strategies in careful preparation before learning needs to be done by teachers in order to be able to manage class effectively and efficiently. Mastering the classroom management strategies can make conducive class the problems that arise are immediately resolved so quality learning is achieved.

Keywords: class management, learning preparation, learners

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Malang tentang persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, strategi guru dalam pengelolaan kelas, dan strategi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, ringkas, dan sederhana tentang pengelolaan kelas dalam rangka mengefektifkan pembelajaran siswa. Pentingnya menguasai strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif dan proses pembelajaran yang sistematis. Persiapan yang matang sebelum melakukan pembelajaran perlu dilakukan guru agar mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien. Kelas yang kondusif permasalahan yang muncul segera teratasi sehingga tercapai pembelajaran yang berkualitas.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, persiapan pembelajaran, peserta didik

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan pendidik memiliki tiga kegiatan inti yaitu: persiapan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, dan pengelolaan kelas. Kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, mengelola peserta didik dalam ruang pembelajaran, dan kepiawaian mengelola kelasnya. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar lebih baik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman, dan senang berada di sekolah dalam meraih prestasi belajar.

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan mengondisikan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan, seperti mengembangkan hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, memberikan penghargaan, mengembangkan pembelajaran dalam kegiatan kelompok, menempatkan norma-norma tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib, dan masih banyak lagi kegiatan yang berkaitan dengan pengondisian kelas.

Pendidik yang mempunyai kompetensi dalam pengelolaan kelas lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam mencapai keberhasilan belajar siswa dibandingkan dengan pendidik yang tidak memiliki keterampilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang harus direncanakan secara matang oleh pendidik agar proses pembelajaran berhasil seperti yang diinginkan.

Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 1991:22) Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang-tumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan, sedangkan menurut Usman (2010:97) pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat yang mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diselaraskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menumbuhkembangkan motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar, yaitu: *pertama* perlu diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, mengenal masalah-masalah yang diperkirakan timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan.

Peningkatan kualitas pembelajaran akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan proses pembelajaran banyak diselenggarakan dalam kegiatan formal di dalam kelas. Dalam hal ini pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Bertolak dari kenyataan masih adanya pendidik yang kurang memperhatikan pentingnya kegiatan perencanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Setiap proses pembelajaran harus direncanakan dan diusahakan oleh pendidik secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kondisi yang kondusif. Aktivitas pendidik dalam pembelajaran yang terpenting adalah manajemen, mengorganisasi, dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan betapa pentingnya penguasaan pendidik dalam keterampilan pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan proses kegiatan pembelajaran yang sistematis. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia Madrasah Negeri 1 Kota Malang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas, dan mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penulis mengacu pada pendapat Sugiyono (2014), bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian tidak bertujuan untuk membuktikan hipotesisnya diterima atau ditolak tetapi hanya ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendapat Nasir (2011), menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang terdapat di dalam pembelajaran.

Melalui metode ini peneliti memaparkan dan menganalisis secara kritis serta objektif mengenai pengelolaan kelas. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam penelitian ini antara lain: persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum

pembelajaran, strategi guru dalam pengelolaan kelas, strategi guru dalam mengatasi permasalahan pada saat pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, strategi guru dalam pengelolaan kelas, strategi guru dalam mengatasi permasalahan pada saat pembelajaran.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pasif, artinya peneliti tidak aktif dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Peneliti mengobservasi pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan pembelajar terhadap aktivitas belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat jawaban-jawaban. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden dengan atau tanpa pedoman wawancara. Teknik ini disebut *in-dept interview*, peneliti bebas mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara atau menambahkannya sesuai dengan keperluan data pendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu merekam dan memotret pembelajaran dengan membaca salah satu kompetensi dasar pada Kurikulum 2013.

Selain dokumentasi berupa rekaman dan foto, peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab sesuai dengan fakta yang dilihat atau dialami. Kuesioner diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik melalui fakta yang dilihat atau dialami informan.

Prosedur Penelitian

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, ringkas, dan sederhana tentang pengelolaan kelas dalam rangka mengefektifkan pembelajaran siswa.

Mendeskripsikan data kualitatif dengan menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan dokumen nyata terhadap informan. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan data-data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen analisis perencanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini Peneliti memusatkan perhatian terhadap persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, strategi guru pengelolaan kelas, strategi guru dalam mengatasi permasalahan pada saat pembelajaran.

b. Penyajian Data.

Penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat deskriptif. Penyajian data untuk perencanaan dan penilaian pembelajaran dilakukan dengan menyajikan uraian singkat tiap komponen yang terdapat dalam tabel instrumen analisis rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyajian data pelaksanaan pembelajaran dilaku dengan mendeskripsikan mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, strategi guru dalam pengelolaan kelas, strategi guru dalam mengatasi permasalahan pada saat pembelajaran.

c. Menarik Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau dokumenan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, atau teori. Simpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, strategi guru dalam pengelolaan kelas, dan strategi guru dalam mengatasi permasalahan pada saat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Yang Dilakukan Guru sebelum Pembelajaran

Melalui studi dokumentasi peneliti memperoleh data tentang persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Persiapan pembelajaran berupa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran Dasar dan Menengah. Komponen RPP meliputi: (1) identitas mata

pelajaran, (2) perumusan indikator, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) Pemilihan materi ajar, (5) Pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media belajar, (7) model pembelajaran, (8) skenario pembelajaran, dan (9) penilaian.

Pertama, dokumen yang peneliti peroleh dari ketiga informan memiliki kesamaan dalam menentukan identitas mata pelajaran, dokumen tersebut sebagai berikut.

Dokumen 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Madrasah	: MAN 1 MALANG
Identitas Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi Pook	: Teks ulasan drama/film
Alokasi Waktu	: 4 x 45

Identitas mata pelajaran pada dokumen 1 sesuai dengan komponen RPP. Identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok yang diajarkan, dan alokasi waktu yang direncanakan disusun dengan teliti dan tepat.

Dokmen 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Madrasah	: MAN I Malang
Identitas Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia (wajib)
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Materi Pokok	: Teks Biografi
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

Berdasarkan data di atas, dokumen 2 penyusun RPP kurang teliti dalam penyusunan. Pada komponen kelas/semester tertulis kelas/semester: X/Ganjil. Seharusnya kelas/semester: X/Genap. Kesalahan yang terjadi pada dokumen 2 setelah peneliti melakukan wawancara dengan penyusun dokumen tersebut mengakui dalam penyusunannya dengan menyalin dokumen sebelumnya tanpa melakukan koreksi ulang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pembelajaran	: Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI / Semester 2
Materi	: Pemodelan Teks ulasan/drama
Jumlah Pertemuan	: ...

Kekurangan yang terjadi pada dokumen 3 terletak pada komponen jumlah pertemuan (alokasi waktu). Penyusun tidak mencantumkan secara jelas alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi “Pemodelan Teks Ulasan/Drama”. Pengaturan alokasi waktu sangat diperlukan dalam identitas mata pelajaran, karena dengan dicantumkan waktu yang jelas dapat merencanakan pembelajaran berikutnya sesuai dengan program semester dan program tahunan. Penentuan alokasi waktu yang tepat dapat mengukur target penyampaian materi pembelajaran, penentuan waktu penilaian, sampai dengan program perbaikan dan pengayaan.

Kedua, indikator merupakan pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik diperlukan perumusan indikator yang cermat. Perumusan indikator yang tepat memberikan arah yang jelas dalam kegiatan pembelajaran. Perumusan indikator pada dokumen 1 ditemukan pemakaian kata yang tidak operasional sebagai berikut.

Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan ...

Kompetensi Dasar
3.2 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/drama baik lisan maupun tulisan
Indikator
1. Siswa mampu <u>memahami</u> struktur, ciri, kaidah, konjungsi, jenis kalimat teks ulasan drama/film

Perumusan indikator menggunakan kata **memahami** dikategorikan pemakaian kata yang tidak operasional, artinya kata yang digunakan tidak menunjukkan kemampuan yang dapat diukur. Kata **memahami** dapat diganti dengan **menalar** atau **menjelaskan**. Sehingga menjadi “Siswa mampu menalar atau menjelaskan struktur, ciri, kaidah, konjungsi, jenis kalimat teks ulasan drama/film”. Kesalahan yang terdapat pada dokumen 3, yaitu:

Kompetensi Inti
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan ...
Kompetensi Dasar
3.2 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/drama baik lisan maupun tulisan
Indikator
3.1 Peserta didik <u>memahami</u> struktur teks ulasan film/drama.
3.2 Peserta didik <u>memahami</u> kaidah teks ulasan film/drama.

Pemakaian kata “memahami” pada indikator 3.1 dapat diganti dengan kata “menjelaskan”, sehingga menjadi “Peserta didik dapat menjelaskan struktur teks ulasan film/drama”. Pada indikator 3.2 kata “memahami” diganti dengan “mengklasifikasikan”. Sehingga indikatornya menjadi “Peserta didik mampu mengklasifikasikan kaidah teks ulasan film/drama.” Penggunaan kata kerja operasional dalam indikator benar-benar dapat mengukur kompetensi siswa, karena indikator merupakan penanda pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Sebagaimana pendapat Mulyasa (2007:139) menyebutkan bahwa Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian

kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Penyusunan indikator sesuai dengan kata kerja operasional (KKO) yang dibuat guru merupakan karakteristik kompetensi peserta didik yang dicapai, untuk itu diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam menyusun indikator.

Ketiga, menyusun tujuan pembelajaran merupakan kontrak yang dilakukan antara pendidik dengan siswa. Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan pendidik tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran. Rumusan tujuan bukan merupakan pernyataan yang direncanakan pendidik untuk dilaksanakan dalam pembelajaran tetapi tentang yang seharusnya siswa peroleh dari suatu pelajaran.

Berdasarkan dokumen 1 dan 2, peneliti tidak menemukan rumusan tujuan dalam pembelajaran. Penyusun melalaikan pentingnya menyusun rumusan tujuan pembelajaran. Padahal dalam langkah-langkah pembelajaran ditemukan pernyataan pada nomor 5 yang menyebutkan “Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai dan manfaat pembelajaran.” Berdasarkan langkah-langkah tersebut pendidik memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan pembelajaran atau KD yang dicapai dan manfaatnya setelah pembelajaran. Tetapi dalam dokumen 1 penyusun RPP tidak merumuskannya, sehingga pernyataan tentang hasil belajar yang diinginkan pendidik tidak diketahui secara jelas.

Data yang terdapat pada dokumen 2, penyusun RPP tidak merumuskan tujuan pembelajaran. Pada langkah-langkah pembelajaran pertemuan I nomor 3 dan pertemuan II nomor 4 disebutkan “Melalui penjelasan **tujuan pembelajaran** dari pendidik, siswa dapat bersyukur atas anugerah Tuhan atas keberadaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.”

Dokumen 3 rumusan pembelajaran tersusun secara jelas dan memenuhi kriteria ABCD. Rumusan pembelajaran dikategorikan baik dimulai dengan menyebut *Audience*

peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan *Behavior* atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan *Conditions* seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan *Degree* keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh penyusun RPP sebagai berikut.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan,
2. menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan teks ulasan/drama,
3. **memahami** struktur dan kaidah teks ulasan/drama,
4. menginterpretasi teks ulasan/drama,

Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pendidik dan peserta didik mencapai target pembelajaran, sebagaimana Sanjaya (2008:64) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Keempat, pemilihan materi ajar pada dokumen 1, 2, dan 3 oleh penyusun RPP sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa, karena materi yang telah dipilih diselaraskan dengan KI dan KD pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumen 1 dan 2 tidak dapat dianalisis berdasarkan tujuan pembelajarannya, karena pada dokumen tersebut tidak dirumuskan, sehingga antara materi ajar dengan tujuan yang diharapkan tidak dapat diketahui keselarasannya. Alokasi waktu 4 x 45 menit pada dokumen 1 untuk pembelajaran materi “Teks ulasan drama/film” kelas XI dan 4 x 45 menit pada dokumen 2 dalam pembelajaran “Teks Biografi” kelas X sudah mencukupi. Pada dokumen 3 alokasi waktu tidak direncanakan, tetapi 4 x 45 menit untuk materi “Pemodelan Teks ulasan/drama” dapat tersampaikan, mulai kegiatan mengamati, menanya, menalar/eksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan

Kelima, pemilihan sumber belajar pada dokumen 1 dan 3 sesuai dengan KI dan KD. Sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*. Selain berpedoman pada buku utama, penyusun RPP mengambil sumber lain sebagai penunjangnya, contohnya internet. Peneliti menggali informasi lebih dalam melalui wawancara secara langsung dengan penyusun RPP dan jawaban dari kedua sumber data seperti berikut ini.

Pertanyaan

Peneliti : Mengapa Bapak mengambil internet sebagai acuan untuk pembelajaran?

Jawaban

Penyusun

Dokumen 1 : Alasan saya mengapa internet sebagai acuan untuk sumber pembelajaran, karena internet pencariannya cepat, mudah didapat, dan luas pilihannya banyak, sehingga dapat memperkaya wawasan, siapapun bisa mengakses termasuk siswa.

Penyusun

Dokumen 3 : Karena internet menawarkan banyak pilihan dan dapat diakses dimanapun, murah dan praktis.

Hasil wawancara tentang pemilihan sumber bahan melalui akses internet merupakan pilihan yang tepat di era teknologi lebih praktis dan ekonomis, pilihannya banyak serta dapat diakses dengan mudah oleh siapapun.

Dokumen 2 yang menjadi sumber bahan dalam pembelajaran kurang luas, karena penyusun RPP hanya mengandalkan teks yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja siswa berfungsi untuk menguji kompetensi tentang pemahaman siswa dalam proses pembelajaran bukan difungsikan sebagai bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Keenam, pemilihan media belajar. Media yang dipakai dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, dan karakteristik siswa. Pencapaian pengetahuan melalui media indera penglihatan lebih cepat diingat dan lebih lama daripada melalui indera pendengaran atau indera lain, Lingkungan belajar yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen memberikan dampak tiga kali lebih kuat dan mendalam daripada menggunakan ceramah.

Dokumen 1 menyebutkan, media yang digunakan dalam pembelajaran adalah *LCD*. *LCD* bukan merupakan media pembelajaran, karena tidak mengandung pesan dan fungsinya hanya sebagai alat. Sebagaimana Munadi (2013:7) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyusun RPP, *LCD* dimanfaatkan sebagai sarana pengantar pesan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *LCD* adalah alat bukan sebagai media.

Dokumen 2, media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan indikator yang disusun, yaitu “Teks Biografi.” Penyusun RPP menggunakan media “Peta konsep yang berisi tentang definisi, ciri umum, jenis, dan hal yang dilaporkan teks biografi dan Teks Biografi.” Media tersebut berfungsi untuk memusatkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dokumen 3 menggunakan media pembelajaran berupa “Teks ulasan film/drama *Selama Ada Langit kita masih Punya Rumah.*” Teks tersebut menurut penyusun RPP digunakan untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Pada tujuan tertulis setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami struktur dan kaidah teks ulasan film/drama dan menginterpretasikannya.

Media pembelajaran sebagaimana pendapat Arsyad (2013: 10) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Kegiatan membaca teks *Selama ada Langit kita masih Punya Rumah* dengan cermat agar perhatian, pikiran, dan perasaan siswa terpusat. Kegiatan tersebut memudahkan siswa dalam memahami struktur dan kaidah teks ulasan film/drama. Dengan pemahamannya siswa mampu menginterpretasikan teks yang telah dibacanya.

Ketujuh, model pembelajaran. Dokumen 1, 2, dan 3 penyusun RPP tidak menentukan salah model pembelajaran. Perencanaan model pembelajaran perlu dicantumkan karena satu pembelajaran yang dilakukan sebelumnya belum tentu tepat diterapkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Mencantumkan model pembelajaran berarti pendidik sudah mengetahui situasi dan kondisi peserta didik. Dengan demikian pendidik sudah berupaya untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedelapan, skenario pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada dokumen 1, 2, dan 3 terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan penyusun melakukan beberapa aktivitas seperti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali kesiapan siswa, serta memberi memotivasi tentang pentingnya pelajaran yang akan dipelajarinya.

Kegiatan inti tercantum aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan tersebut merupakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendidik

dalam pelaksanaannya lebih banyak membimbing, mengarahkan, serta sebagai fasilitator agar siswa lebih bermakna dalam pembelajaran.

Kegiatan penutup pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, program perbaikan dan pengayaan, layanan konseling dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Skenario pembelajaran yang disusun sudah dialokasikan waktunya sesuai dengan cakupan materi yang diajarkan. Alokasi waktu skenario pembelajaran sebagai berikut.

No	Dokumen	Alokasi Waktu		
		Pendahuluan	Inti	Penutup
1	1	10 menit	60 menit	10 menit
2.	2	5 menit	70 menit	15 menit
3.	3	5 – 15 menit	9.5 JP	5 – 15 menit

Berdasarkan tabel 2.1 alokasi waktu pembelajaran penyusun RPP pada dokumen 1 dan 2 menentukan waktu skenarionya secara pasti sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pada dokumen 3 penentuan alokasi waktunya masih menggunakan kisaran. Pendahuluan dan penutup menggunakan kisaran 5-15 menit. Waktu yang direncanakan untuk kegiatan pendahuluan dan penutup cukup banyak, sehingga waktu 5 menit untuk melakukan masing-masing kegiatan tidak cukup, kisaran waktu yang diperlukan 10-15 menit.

Kesembilan, penilaian merupakan langkah terakhir dalam pengelolaan pembelajaran. Dokumen 1, 2, dan 3 sudah mencantumkan penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik. Penilaian yang diterapkan dalam penyusunan RPP tersebut menggunakan teknik dan bentuk penilaian autentik. Penilaian ini mampu mendokumentasikan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, dan mencoba. Sebagaimana pendapat Kusnandar (2013:37)

dalam penilaian autentik harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Penilaian yang direncanakan dapat mengukur perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah atau belum dikuasai oleh peserta didik. Atas dasar penilaian tersebut pendidik dapat mengidentifikasi materi yang layak dilanjutkan dan kegiatan remedial yang harus dilakukan, dalam kegiatan ini masuk dalam program perbaikan dan pengayaan. Penilaian yang direncanakan dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut.

Dokumen	Jenis/Teknik Penilaian
1	a. Tes lisan dan tulisan b. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi) c. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Unjuk Kerja)
2	a. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi) b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan c. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Unjuk Kerja)
3	a. Tes tulis b. Observasi c. Praktik

Dokumen 1 menggunakan jenis penilaian secara lisan dan tulisan, penilaian kompetensi sikap (observasi), dan kompetensi keterampilan (unjuk kerja). Berdasarkan kelengkapan dokumen data yang ditemukan sebagai berikut.

VII. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. **Jenis/teknik penilaian** : lisan, tulisan
2. **Pedoman penskoran**

a. Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi)

Hal Yang Dinilai	Selalu	Kadang	Sering tidak melakukan	Catatan khusus
Ketekunan mengerjakan tugas				
Tanggung jawab penyelesaian tugas				
Jujur berkarya sendiri dan merujuk dengan jujur merujuk bahan yang digunakan				
Percaya diri dalam presentasi				

b. Penilaian Kompetensi Ketrampilan (Unjuk Kerja)

No.	Indikator	Butir Soal
1.	1.1.1 Menemukan struktur teks ulasan drama/film	1. Terletak pada paragraf berapa sinopsis tersebut dalam teks? (SKOR 3) 2. Apa kelebihan dan kekurangan sinopsis tersebut? (SKOR 3)
2.	1.1.2 Menemukan ciri kebahasaan teks ulasan drama/film	1. Sebutkan 3 kalimat opini penulis dalam tes ulasan tersebut"! (SKOR 10) 2. Sebutkan 5 kata berantonim dalam teks ulasan tersebut"! (SKOR 10) 3. Sebutkan 5 kata bersinonim dalam teks ulasan tersebut"! (SKOR 10) 4. Sebutkan kata nomina dalam teks tersebut"! (SKOR 10)

Berdasarkan data di atas tidak ditemukan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi lisan atau tulisan. Penilaian lisan adalah tes yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan testee memberikan jawabannya secara lisan. Sedangkan tes tulis dilakukan dengan mengajukan butir-butir pertanyaan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya secara tertulis dengan demikian dokumen tersebut lebih tepat disebut penilaian nontes.

Dokumen 2 aspek yang dinilai ada tiga kompetensi, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik observasi, sedangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menggunakan instrumen penilaian melalui tabel penskoran. Skor yang dipakai angka 1 sampai dengan 4. Pedoman penskoran dalam penilaian kurang lengkap seperti dalam tabel berikut ini.

No	Aspek Penilaian	Skor				Deskriptor
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan pemaparan definisi teks biografi					1) Skor 4 apabila 2) Skor 3 apabila 3) Skor 2 apabila 4) Skor 1 apabila
2.	Kerincian pemaparan ciri umum teks biografi					1) Skor 4 apabila 2) Skor 3 apabila 3) Skor 2 apabila 4) Skor 1 apabila
3.	Keakuratan pemaparan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh					1) Skor 4 apabila 2) Skor 3 apabila 3) Skor 2 apabila 4) Skor 1 apabila

Pedoman penilaian yang terdapat pada deskriptor tidak memberikan secara jelas skor yang diberikan. Skor 1 atau 4 tidak dirinci secara tepat dalam penerapannya. Deskriptor diperlukan dalam penilaian berbentuk rubrik. Deskriptor menyatakan kondisi siswa pada setiap level dengan demikian dapat membantu pendidik untuk memberikan penilaian secara konsisten pada hasil kerja siswa.

Dokumen 3 menggunakan teknik penilaian 3 macam, yaitu: observasi, tugas (unjuk kerja), dan tertulis. Dalam dokumen ini penyusun memiliki kemampuan dalam pengelolaan penilaian, terlihat dalam lampiran persiapan penilaian. Observasi disusun dengan menggunakan tabel, terdapat skor penilaian, pedoman penilaian, dan aspek yang dinilai sudah lengkap. Sama halnya dengan tugas (unjuk kerja) penyusun sudah menyiapkan pedoman penilaian dengan menggunakan bobot dan skornya.

Penyusun menyiapkan seperangkat soal dengan kriteria 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal pilihan ganda memiliki 5 pilihan jawaban (a, b, c, d, dan e). Kedua

jenis soal tersebut tidak dilengkapi dengan pedoman penilaian. Setelah peneliti melakukan wawancara penyusun RPP memberikan pernyataan tentang kekurangtelitian dalam penyusunan dan tidak adanya pengeditan kembali setelah RPP selesai dibuat.

2. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan sebelum melakukan atau saat pembelajaran dapat menggunakan beberapa pendekatan untuk mengontrol aktivitasnya. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran memerlukan strategi yang tepat. Strategi untuk pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai agar tercipta kondisi yang diinginkan. Temuan peneliti berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: pendekatan pembelajaran, pendekatan teknologi, pendekatan kebebasan, dan pendekatan kerja kelompok. Strategi Pengelolaan kelas menggunakan persiapan pembelajaran yang matang merupakan pedoman guru dalam pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran menggambarkan prosedur yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Sebagaimana Masnur (2008:45) menjelaskan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran sulit tercapai secara maksimal. Hamzah (2007:3) mengungkapkan masalah tersebut, bahwa dalam perencanaan pembelajaran memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan saintifik meliputi 5 tahapan yaitu mengamati, menanya,

menalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mengelola kelas agar berperilaku yang terarah. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Kemendikbud (2013:153) langkah-langkah yang biasa digunakan dalam pembelajaran untuk pengelolaan kelas dalam pembelajaran sebagai berikut. Langkah yang pertama mengamati. Mengamati disebut juga aktivitas visual. Peneliti membandingkan ketiga pendidik dalam upaya pengelolaan peserta didik melalui aktivitas visual. Aktivitas visual peserta didik yang berpusat kepada pendidik, yaitu memperhatikan penjelasan yang disampaikan baik secara lisan atau tulisan yang terdapat di papan tulis. Penyampaian yang menarik dan bersemangat perlu diciptakan dalam aktivitas ini sehingga siswa bersemangat dalam suasana yang menyenangkan.

Aktivitas visual yang diciptakan oleh pendidik pada dokumen kurang menarik m peserta menyebabkan pesereta didik tidak semangat dan tidak fokus. Suasana demikian mengindikasikan perlunya meningkatkan kualitas pembelajaran atau mengganti dengan aktivitas visual yang lain. Kreativitas dan keterampilan mendidik yang tepat harus secepatnya ditemukan agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga tercapai pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Aktivitas visual dengan menggunakan teknologi dapat mengubah kebosanan dalam proses pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan, bergairah, dan termotivasi. Pembelajaran drama atau pemeranan dengan menggunakan teknologi lebih menarik dan terpusat daripada diberi cerita atau tugas membaca teks. Strategi Pengelolaan kelas menggunakan pendekatan teknologi efektivitasnya lebih tinggi daripada tidak menggunakan. Tanpa diperintah memperhatikan dan mengamati, peserta didik telah melakukan dengan sendirinya. Catatan penting dalam hal ini, bahwa teknologi bukan sebagai pengganti guru mengajar tetapi sebagai alat pembelajaran.

Langkah yang kedua menanya. Menanya disebut juga dengan aktivitas oral. Pengelolaan peserta didik melalui aktivitas oral dilakukan agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi atau interupsi. Aktivitas oral, peneliti menemukan dalam kegiatan bertanya jawab yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi pembelajaran teks eksplanasi tentang karangan biografi. Menjelaskan teks eksplanasi yang menarik dan inovatif mendapatkan perhatian maksimal dari peserta didik. Selanjutnya guru memberi pertanyaan secara klasikal tentang ciri-ciri karangan biografi.

Langkah ketiga, mengumpulkan informasi dari peserta didik dengan menuliskan gagasan-gagasannya dalam bentuk tulisan. Strategi Pengelolaan kelas pada kegiatan tersebut sangat efektif dan produktif, karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan gagasannya yang diperoleh dari berbagai sumber melalui kegiatan membaca. Pendidik pada kegiatan yang bersamaan melakukan aktivitas lain. Hasil wawancara yang peneliti lakukan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan pendidik sebagai berikut.

Kegiatan yang saya lakukan selama siswa menuliskan gagasan-gagasannya di depan kelas adalah membuat resume. Siswa mengambil dari banyak sumber dan berbeda, maka saya harus memberikan keputusan sebagai jalan tengah, agar siswa tidak dibingungkan dengan perbedaan-perbedaan yang ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Sebagaimana Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 (Dalam Daryanto, 2014:70) aktivitas pendidik adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Langkah keempat yaitu mengasosiasi, peserta didik menuliskan sesuatu yang ditemukan kepada peserta didik yang lain. Kegiatan mengasosiasi dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja siswa di depan kelas. Aktivitas mencoba menyampaikan gagasan yang ditemukan di depan kelas merupakan hasil belajar yang otentik. Pendapat dikuatkan Daryanto (2014: 78) yang mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Langkah kelima menginformasikan atau mempublikasikan hasilnya di depan kelas. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik yaitu menjelaskan ciri ciri ulasan, peserta didik menyampaikan di depan teman-temannya.



Strategi Pengelolaan kelas dengan pendekatan saintifik di atas memberikan kesempatan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Peserta didik satu persatu ke depan untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang ditugaskan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan peserta didik dengan tanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan. Sementara peserta didik yang lain memperhatikan dan menunggu giliran serta diberikan kesempatan untuk bertanya apabila menemui kesulitan.

Pendekatan kebebasan juga diterapkan dalam pembelajaran, hal ini diberikan agar peserta didik bebas berekspresi dalam kegiatan pembelajaran selama ekspresi tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Teguran dan larangan tetap diberikan kepada peserta didik apabila mempengaruhi kondisi kelas. Sebagaimana Karwati (2014:16) menegaskan bahwa pendidik berperan sebagai manager kelas yang berperan sebagai pengontrol dan pembimbing. Jika peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan di dalam kelas maka pendidik memberikan penghargaan (*reward*) sebaliknya jika peserta didik melanggar aturan-aturan kelas pendidik membimbing untuk tidak mengulangnya atau memberikan hukuman (*punishment*).

Setrategi lain yang digunakan untuk mengatur peserta didik menggunakan pendekatan kerja kelompok. Pendekatan kerja kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa sosial. Peserta didik satu dengan yang lain saling membutuhkan. Kesulitan individu dapat diselesaikan bersama-sama. Tampak pada dokumen pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model ini digunakan untuk menemukan jawaban secara cepat dan tepat.



Kelompok 2 Penjawab

Kelompok 1 Penanya



Kelompok 3 Penjawab

Kelompok 2 Penanya

Aktivitas peserta didik dibagi dua kelompok, satu kelompok penanya yang kedua yang menjawab. Pada gilirannya kelompok yang menjawab pertanyaan menjadi penanya kepada kelompok yang baru. Tugas pendidik dalam mengelola peserta didik adalah mengembangkan dan mempertahankan suasana kelompok kelas yang efektif dan produktif.

Hasil wawancara dengan pendidik tentang pengelolaan peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut.

Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* bertujuan:

1. Agar anak-anak mudah dalam memahami materi yang dipelajari, sebab yang dipelajarinya lebih ringan. Kalau harus mempelajari sendiri rasa-rasanya berat, untuk itu materi bisa dibagi berdasarkan jumlah anggota kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok mempersiapkan 10 pertanyaan dan jawabannya.
2. Menyadarkan anak-anak betapa pentingnya saling membantu orang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan peserta didik dengan menggunakan pendekatan kerja kelompok pada saat mengajar dapat meringankan siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan mengenalkan kepada peserta didik bahwa mereka adalah makhluk sosial, artinya tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Permasalahan Pada Saat Pembelajaran

Mengatasi permasalahan yang muncul di kelas merupakan upaya melaksanakan pengelolaan kelas. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas seorang pendidik menghadapi dua permasalahan. Sebagaimana pendapat Yamin (2011:37) bahwa pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu masalah yang timbul dari individu dan kelompok. Masalah individu munculnya berasal dari peserta didik pada saat proses pembelajaran yang bersumber dari salah satu siswa. Ketidakmampuan, ketidakpuasan, ingin mencari perhatian merupakan masalah individu.

Hasil observasi didapatkan salah satu peserta didik tidur ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik peneliti memperoleh informasi sebagai berikut.

“Saya sudah menonton video tersebut sebelumnya, sehingga yang diceritakan bukan hal yang asing bagi saya. Saya malas menontonnya sehingga saya mengantuk dan tertidur.”

Permasalahan yang terjadi pada pernyataan di atas membuktikan adanya permasalahan individu tentang ketidakpuasan peserta didik tentang materi yang diajarkan kepadanya. Permasalahan seperti di atas jarang terjadi pada siswa, oleh karenanya permasalahan tersebut dikategorikan permasalahan individu. Pada saat demikian pendidik mengetahui keadaan peserta didik, segera mendatangi dan memberikan teguran kepadanya.

Peneliti mengamati ketiga aktivitas pendidik pada awal pembelajaran tidak melakukan pengaturan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan. Pendidik masuk ruangan kemudian memulai pembelajaran sesuai dengan persiapan pembelajaran, seperti mengawali dengan mengucapkan salam, mempresensi siswa, dan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan secara jelas. Kegiatan secara interaktif oleh pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar dilakukan sesuai dengan pengelolaan pembelajaran bagian pendahuluan.

Kegiatan inti pendidik menggunakan pendekatan autentik, mulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan ini diawali dengan membentuk kelompok kerja. Pembentukannya dilakukan secara bebas, tidak mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan berpikirnya dan tidak diatur oleh guru. Pemikiran ini sesuai dengan Djamarah (2006:179) bahwa peserta didik perlu diberikan kebebasan dalam menyelesaikan dan melakukan sesuatu dimana, kapan, dan dengan siapa saja. Peran pendidik mengontrol dan mengupayakan semaksimal mungkin kebebasan anak.

Gaya penataan bangku yang diterapkan dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Malang masih menggunakan formasi konvensional. Formasi konvensional menurut Erwin (2018:55) adalah formasi yang biasa ditemui dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan peserta didik duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi. Ketika dalam bentuk kelompok peserta didik hanya menggeser tempat duduk yang tadinya berdampingan menjadi berhadap-hadapan. Pengelolaan kelas menggunakan kelompok belajar lebih efektif daripada secara klasikal. Kesulitan individu dapat selesai oleh anggota kelompok yang lain, sehingga permasalahan yang muncul bukan merupakan permasalahan individu tetapi menjadi permasalahan kelompok.

Berdasarkan pengamatan tampak peserta didik duduk secara berkelompok menyelesaikan tugas dari guru Bahasa Indonesia, tetapi terdapat peserta didik lain sedang membuka buku mata pelajaran yang tidak sesuai dengan yang diajarkan. Peristiwa demikian merupakan permasalahan kelompok yang harus atasi, karena tidak menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kelompok. Djamarah (2010: 179) menjelaskan bahwa pendekatan kerja kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi kelompok yang produktif. Untuk itu guru harus dapat mempertahankan semangat peserta didik, mengatasi konflik, dan meminimalisasi permasalahan.

Mengatasi permasalahan dalam diskusi kelompok dilaksanakan pendidik dengan melakukan koordinasi kegiatan yang dilaksanakan peserta didik, memberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan diskusinya, dan memberikan bimbingan kepada kelompok agar peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok. Pendidik berkeliling mendekati masing-masing kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah tersebut.



Peneliti melakukan wawancara untuk mendapat informasi sehubungan dengan aktivitas tersebut. Berikut pernyataan dari pendidik.

Saya mendekati peserta didik secara bergiliran agar mendapatkan informasi tentang kemampuannya. Kemampuan dalam mengatasi kesulitan baik individu ataupun kelompok berbeda, untuk itu pendidik harus memahami perbedaan tersebut agar dapat menyelesaikan kesulitannya.

Kegiatan yang saya lakukan pada saat keliling mendekati peserta didik, diantaranya adalah memberikan motivasi kepadanya dalam melaksanakan tugas kelompok. Motivasi peserta didik dalam melaksanakan tugas kelompok perlu dibangkitkan agar muncul rasa kebersamaan di dalam kelompok.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seorang pendidik harus dapat memahami kebutuhan peserta didik, karena kesulitan yang dihadapi maupun motivasi menyelesaikan tugas dalam kelompok berbeda untuk itu perlu dibangkitkan agar timbul rasa tanggung jawabnya. Keramahan dan kepekaan juga ditunjukkan pendidik dalam menghadapi keluhan pertanyaan peserta didik.

Mewujudkan kondisi belajar secara optimal dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Sebagaimana yang dituliskan Djamarah (2010:195) bahwa pengelolaan kelas merupakan hal yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai dan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengelolaan Kelas Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Malang” pengelolaan pembelajaran yang tepat disusun berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang di dalamnya terdapat tiga belas komponen. Ketelitian dan pemahaman dalam menyusun perencanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui *workshop* atau MGMP agar kualitas perencanaan benar-benar optimal. Berawal dari persiapan yang matang guru mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien untuk mewujudkan kelas yang kondusif. Permasalahan yang muncul segera teratasi jika kelas kondusif sehingga tercapai pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arsini, Ni Luh Rai, dkk. *Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri Se-Kabupaten Tabanan*. e-Journal, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Volume : Vol: 4 No: 2 Tahun:2016.
- Arsiyanti, Feby.2013. *Tesis, Inovasi Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Pascasarjana.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erwin, Widiasmoro. 2019. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva press.
- Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamzah, B Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karwati, Evis. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 81a tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yoyakarta: Diva Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudirman N, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2. IAIN Purwokerto.
- Supriyanto, Widodo dan Abu Ahmadi.1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung.2012.*Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: ombak

- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardi. 2007. Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi. Surabaya: JP Books.
- Usman, M. U. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece, A. Tabrani Rusyan. 1994. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2011. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.

